

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam memiliki peluang besar untuk berkembang, namun mutu sumber daya manusia (SDM) nya masih perlu ditingkatkan. Upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dilakukan dengan memberikan pendidikan guna menyiapkan generasi muda untuk sistem ekonomi abad ke-21 yang berbasis pengetahuan dan global. Menurut UU No. 12 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara berbanding lurus dengan kualitas pendidikannya. Dengan pendidikan yang bermutu tinggi maka dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter dan kompeten untuk berperan sebagai generasi perubahan guna memajukan perekonomian bangsa. Secara umum tinggi rendahnya hasil belajar mencerminkan mutu pendidikan dalam suatu negara. Berhasil tidaknya pendidikan di suatu negara dapat dilihat dari ketercapaian hasil belajar siswa. Dimiyati dan Mudjidono (2006, hlm. 3) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu hasil belajar yang rendah. Semua pihak tentunya menghendaki hasil belajar yang optimal bagi siswa agar mampu mencapai tujuan pendidikan dari kurikulum yang dilaksanakan. Namun kenyataannya pencapaian hasil belajar siswa di Indonesia dirasa belum maksimal karena masih terdapat banyak siswa dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Belum tercapainya hasil belajar yang optimal ini salah satunya terjadi di SMA Negeri Kota Bandung. Penulis melakukan pra penelitian untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di SMA Negeri Kota Bandung. Hasil belajar tersebut dilihat dari rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2016/2017 dan 2017/2018. Hasil belajar yang didapat melalui nilai Ujian Nasional (UN) dapat dilihat tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ujian Nasional (UN) Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

Wilayah	Nama Sekolah	Nilai Rata-Rata UN Mata Pelajaran Ekonomi	Rata-Rata
A	SMA Negeri 1 Bandung	60,87	53,27
	SMA Negeri 2 Bandung	55,77	
	SMA Negeri 15 Bandung	49,82	
	SMA Negeri 19 Bandung	46,62	
B	SMA Negeri 10 Bandung	53,14	50,22
	SMA Negeri 14 Bandung	50	
	SMA Negeri 20 Bandung	47,50	
C	SMA Negeri 3 Bandung	56,79	55,63
	SMA Negeri 5 Bandung	58,69	
	SMA Negeri 7 Bandung	51,41	
D	SMA Negeri 8 Bandung	57,20	55,59
	SMA Negeri 11 Bandung	54,27	
	SMA Negeri 22 Bandung	55,31	
E	SMA Negeri 4 Bandung	57,50	55,37
	SMA Negeri 17 Bandung	54,62	
	SMA Negeri 18 Bandung	54	
F	SMA Negeri 6 Bandung	50	50,89
	SMA Negeri 9 Bandung	55,63	
	SMA Negeri 13 Bandung	47,04	
G	SMA Negeri 12 Bandung	53,40	51,21
	SMA Negeri 16 Bandung	53,08	
	SMA Negeri 21 Bandung	45,94	
	SMA Negeri 25 Bandung	52,43	
H	SMA Negeri 23 Bandung	48,39	50,69
	SMA Negeri 24 Bandung	53,75	
	SMA Negeri 26 Bandung	50,80	
	SMA Negeri 27 Bandung	49,83	

Sumber: Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbud (data diolah)

Widya Bethari, 2020

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODERATOR FASILITAS BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 10 DAN SMA NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data pada tabel 1.1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ujian nasional yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung belum maksimal. Dilihat dari nilai rata-rata ujian nasional berdasarkan wilayah, nilai rata-rata tertinggi dicapai oleh wilayah C dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 55,63, sedangkan wilayah dengan nilai rata-rata paling rendah adalah wilayah B dengan nilai rata-rata sebesar 50,22.

Pengukuran hasil belajar siswa selain melihat dari nilai rata-rata UN dapat pula dilihat melalui Penilaian Akhir Semester (PAS). Tabel 1.2 menunjukkan hasil PAS siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah B Tahun 2018/2019.

Tabel 1.2
Rata-Rata Nilai PAS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri
Kota Bandung Wilayah B Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-rata PAS	Di atas KKM		Di bawah KKM	
						Siswa	%	Siswa	%
1.	SMAN 10 Bandung	XI IPS 1	34	75	65,82	2	5,88	32	94,12
		XI IPS 2	35		60,80	2	5,71	33	94,29
		XI IPS 3	37		63,76	8	21,62	29	78,38
		XI IPS 4	37		65,89	7	18,92	30	81,08
		Rata-rata	143		64,07	19	13,29	124	86,71
3.	SMAN 14 Bandung	XI IPS 1	32	75	70,19	9	28,13	23	71,87
		XI IPS 2	32		66,28	7	21,88	25	78,13
		XI IPS 3	32		72,22	11	34,38	21	65,62
		XI IPS 4	32		75,03	17	53,13	15	46,88
		Rata-rata	128		70,93	44	34,38	84	65,62
4.	SMAN 20 Bandung	XI IPS 1	35	75	73,26	16	45,71	19	54,29
		XI IPS 2	36		74,42	20	55,56	16	44,44
		Rata-rata	71		73,84	36	50,70	35	49,30
Total			342		69,61	99	28,95	243	71,05

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kota Bandung Wilayah B yang diperoleh masih banyak siswa yang belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh masing-masing sekolah. Dilihat bahwa dari 3 sekolah yang ada nilai PAS SMA Negeri Kota Bandung Wilayah B yaitu SMAN 10 Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 143, siswa yang mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 13,29% atau sebanyak 19 orang dan sisanya sebesar 86,71% atau

Widya Bethari, 2020

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODERATOR FASILITAS BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 10 DAN SMA NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebanyak 124 orang belum mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Untuk SMAN 14 Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 128, siswa yang mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 34,38% atau sebanyak 44 orang dan sisanya sebesar 65,62% atau sebanyak 84 orang belum mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Dan terakhir untuk SMAN 20 Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 128, siswa yang mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 50,70% atau sebanyak 36 orang dan sisanya sebesar 49,30% atau sebanyak 35 orang belum mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar di SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 14 Bandung masih belum maksimal jika dibandingkan dengan SMA Negeri 20 Bandung yang juga sama-sama berada di wilayah B. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal di kelas 11 IPS SMAN 10 dan SMAN 14 Bandung tergolong rendah. Maka dari itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu diketahui faktor apa saja yang dapat memengaruhinya.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar tersebut dapat dari dalam diri siswa (internal) dan luar diri siswa (eksternal). Hal ini sejalan dengan teori belajar kognitif dari Robert M. Gagne (Sagala, 2011, hlm. 17) yang menyatakan bahwa terdapat tiga komponen penting yakni kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungan acara belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal siswa dan proses kognitif siswa, dan hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif. Teori ini juga didukung oleh pendapat Djamarah (2011, hlm. 176) bahwa faktor internal (dari dalam diri siswa) yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah faktor fisiologis (kondisi fisik dan panca indera) dan faktor psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, percaya diri, dan kemampuan kognitif). Sedangkan faktor eksternal (dari luar diri siswa) yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah faktor lingkungan (alami dan sosial budaya) dan faktor instrumental (kurikulum, program, sarana dan guru). Selain itu menurut Sudjana (2005, hlm. 39) hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari

Widya Bethari, 2020

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODERATOR FASILITAS BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 10 DAN SMA NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam diri siswa (internal) dan faktor yang datang dari luar siswa (external). Faktor yang berasal yang paling utama yaitu kemampuan kecerdasan yang dimilikinya, selain itu terdapat faktor lain berupa motivasi, minat belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekukan, dan faktor psikis dan fisik lainnya. Sedangkan faktor lingkungan siswa biasanya berupa kualitas pengajaran.

Faktor eksternal yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran salah satunya adalah guru, karena guru yang berhubungan langsung dengan siswa untuk membentuk dan mengembangkan intelektual serta kepribadian siswa. Maka dari itu, guru harus memiliki kemampuan mewujudkan profesi guru dengan sebaik-baiknya. Kemampuan guru atau sering disebut dengan kompetensi guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran. Faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran berperan penting untuk pencapaian hasil belajar. Dalam proses kegiatan pembelajaran, siswa akan berhasil jika dalam dirinya ada kemauan dan dorongan untuk belajar. Dengan adanya motivasi belajar maka siswa akan tergerak sikap dan perilakunya dalam belajar.

Selain kompetensi guru dan motivasi belajar siswa, fasilitas belajar juga dapat mempengaruhi siswa dalam pencapaian hasil belajar. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang mana dibahas dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan dan menumbuhkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sutardi dan Sugiharsono (2016) menyatakan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, namun pengaruhnya sangat kecil ($R^2=0.078$) sehingga diperlukan variabel lain untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Variabel lain yang telah disebutkan di atas adalah motivasi belajar, penelitian yang dilakukan Adriani, Deni (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, namun dalam penelitian Wijaya, Oktaviani Pratiwi dan Imam Bukhori (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Maka

dalam penelitian ini mencoba menggunakan motivasi belajar sebagai variabel mediator. Dan untuk variabel fasilitas belajar, penelitian yang dilakukan Febriani, Putri Siti dan Alit Sarino (2017) menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sedangkan penelitian yang dilakukan Ibrahim, Wuntu Yakubi, dkk (2017) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, maka dalam penelitian ini mencoba menggunakan variabel fasilitas belajar sebagai variabel moderator untuk meningkatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Melihat perbedaan yang ada dalam penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu pentingnya penelitian ini dikarenakan hasil belajar yang kurang maksimal tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena dalam hal ini akan berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu diperlukan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya melalui perbaikan hasil belajar siswa. Hal ini agar kedepannya hasil belajar siswa di SMA Negeri di Kota Bandung wilayah B khususnya di SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 14 dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Moderator Fasilitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 14 Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kompetensi guru, motivasi belajar, fasilitas belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 14 Bandung?
2. Apakah kompetensi guru memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas kelas XI IPS di SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 14 Bandung?

Widya Bethari, 2020

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODERATOR FASILITAS BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 10 DAN SMA NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Apakah motivasi belajar memediasi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas kelas XI IPS di SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 14 Bandung?
4. Apakah fasilitas belajar memoderasi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas kelas XI IPS di SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 14 Bandung?
5. Apakah fasilitas belajar memoderasi pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas kelas XI IPS di SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 14 Bandung?
6. Apakah fasilitas belajar memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas kelas XI IPS di SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 14 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran kompetensi guru, motivasi belajar, fasilitas belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 14 Bandung
2. Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 14 Bandung
3. Pengaruh motivasi belajar memediasi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 14 Bandung
4. Pengaruh fasilitas belajar memoderasi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 14 Bandung
5. Pengaruh fasilitas belajar memoderasi pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 14 Bandung

6. Pengaruh fasilitas belajar memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 14 Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dalam khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan moderator fasilitas belajar dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan moderator fasilitas belajar.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan moderator fasilitas belajar baik secara teoritis maupun praktis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka atau landasan teoritis menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian, kerangka pemikiran peneliti, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menjelaskan mengenai responden penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai temuan hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis temuan dan bahasannya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, menjelaskan implikasi dari hasil penelitian tersebut serta memberikan rekomendasi.